

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan dan nifas merupakan suatu keadaan yang normal, namun dalam prosesnya dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan menyebabkan kematian, oleh karena itu, kehamilan, persalinan dan nifas memerlukan pengawasan tenaga kesehatan guna kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi (Dewi, 2011). Kehamilan sendiri merupakan peristiwa penting bagi seorang wanita atau calon ibu dan cenderung akan gelisah dengan kesehatannya (Solihah, 2010). Ibu hamil yang sedang menjaga kesehatannya membutuhkan bantuan pelayanan kesehatan, salah satu bantuan kesehatan diberikan oleh bidan, yaitu dengan memberikan pelayanan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau COC (Continuity Of Care).

Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu penting untuk dilakukan pemantauan. Hal tersebut dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan AKI dan AKB mengalami penurunan sejak 2015 hingga awal tahun 2017. Jumlah kasus kematian bayi turun dari 33.278 kasus pada tahun 2015 menjadi 32.007 kasus pada 2016 (Kemenkes, 2017). Sementara hingga pertengahan tahun 2017 tercatat sebanyak 10.294 kasus kematian bayi. Demikian pula AKI saat melahirkan

turun dari 4.999 kasus pada 2015 menjadi 4.912 kasus di tahun 2016. Pertengahan tahun 2017 terjadi 1.712 kasus AKI saat proses persalinan (Aminah, 2017). AKI di Yogyakarta menurut Dinkes (2016) berjumlah 29 dari 34.786 ibu hamil. Jumlah AKI di kabupaten Sleman dimana pada tahun 2013 sebesar 204/100.000 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan, menjadi 46/100.000 (BKKBN, 2015). Penyebab tertinggi AKI adalah kematian ibu secara tidak langsung (jantung, tuberkulosis, pneumonia, dan shock) yaitu sebesar 55% dan penyebab terbesar kedua yaitu perdarahan sebesar 45% pada tahun 2015 (Kemenkes, 2015). Perdarahan itu sendiri di sebabkan oleh robekan jalan lahir, Retensio Plasenta, inversio Uterus (Prawirahardjo, 2014).

Menurut Kepmenkes No. 938 tahun 2007 tentang Standart Asuhan Kebidanan, bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategi dalam menurunkan AKI dan AKB. Upaya juga dilakukan pemerintah Kabupaten Sleman untuk menurunkan AKI dengan rutin melakukan pemantauan pada ibu hamil dengan faktor risiko dan ibu hamil dengan faktor risiko tinggi melalui Peta Ibu Hamil di 1212 dusun di Kabupaten Sleman. Didukung peran serta masyarakat melalui Gerakan Sayang Ibu dan Implementasi Desa Siaga serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Sedangkan ibu hamil dan nifas yang tidak memiliki jaminan kesehatan, pemerintah kabupaten Sleman juga memfasilitasi jaminannya melalui Program GARBA yang diampuh oleh Jamkesos Provinsi DIY selain itu memberikan upaya

kesehatan dengan Penguatan Puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) dan Rumah Sakit Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK) (Prayotno, 2016).

Berdasarkan hasil survey di PMB Edi Setyaningrum pada tanggal 25 Januari 2018 data bulan Desember tahun 2017 periksa ibu hamil sebanyak 72, yang diantaranya K₁ sebanyak 8 ibu hamil, K₄ sebanyak 12 ibu hamil, ibu bersalin sebanyak 8, dan tidak ada rujukan. Dari hasil data yang telah ada masih sangat banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilannya belum secara rutin. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan studi kasus untuk menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R Umur 35 tahun Multipara di PMB Edi Suryaningrum Rewulu Wetan Godean, Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah: “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. R Umur 35 tahun G3P1A1Ah1 di BPM Edi Suryaningrum Rewulu Wetan Godean, Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. R Umur 35 tahun Multigravida di PMB Edi Suryaningrum, Rewulu Wetan, Godean, Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. R Umur 35 tahun multigravida sesuai standar.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. R Umur 35 tahun multigravida sesuai standar
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. R Umur 35 multigravida sesuai standar
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir bayi Ny. R Umur 35 tahun multigravida sesuai standar
- e. Melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. R Umur 35 tahun multigravida sesuai standar

D. Manfaat

1. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil studi kasus pada Ny. R Umur 35 tahun Multigravida di BPM Edi Suryaningrum Rewulu Wetan Godean dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan di Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta

2. Mahasiswa

Hasil studi kasus pada Ny. R umur 35 tahun multipara di PMB Edi Suryaningrum dapat dijadikan pembelajaran untuk studi kasus berikutnya

3. Bidan Edi Suryaningrum, Amd. Keb

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mencegah terjadinya kesakitan dan kematian pada ibu juga bayi.

4. Klien dan masyarakat

Agar klien maupun masyarakat dapat melakukan deteksi dari penyulit yang mungkin timbul pada masa hamil, bersalin, nifas sehingga memungkinkan segera mencari pertolongan untuk mendapatkan penanganan segera.

5. Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan di kampus yaitu asuhan berkesinambungan yang dilakukan pada masa ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana, serta dapat memberikan pembandingan antara teori dan kenyataan.